

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat melakukan proses audit, auditor harus menetapkan tujuan audit yang tepat dan memberikan bukti. Untuk mencapai tujuan tersebut, ini merupakan metodologi yang jelas dalam menyelenggarakan suatu audit yang menunjukkan bahwa bukti-bukti yang dikumpulkan telah disajikan dengan jelas dan memberikan hasil baik kepada klien dan pelanggan. Adapun beberapa kasus Audit sebagai berikut: (1) PT Waskita karya tbk dan PT Wijaya karya tbk (2) Perusahaan firma akuntan Ernst & Young.

Tingginya minat masyarakat terhadap profesi auditor dan tingkat kepercayaan yang diberikan kepadanya, auditor dapat gagal memenuhi kewajibannya, sehingga menyebabkan kinerja di bawah standar. Menanggapi audit yang sedang berlangsung terhadap PT Waskita dan PT Wijaya. Kepala BPKP Muhammad Yusuf Ateh berbicara akan hal tersebut. Audit Waskita dan WIKA, menurut Ateh, kini sedang ditangani. "Ya sudah ditangani. Saat dihubungi pada Senin, 26 Juni 2023, di Gedung DPD/DPR/MPR RI Senayan, Jakarta, Ateh menjawab, "Masih dievaluasi. Dia juga mengatakan, audit terhadap dua BUMN itu tidak menghasilkan temuan. Dia berkomentar bahwa "(hasilnya masih) jauh."

Agustina Arumsari, Wakil Kepala BPKP Bidang Investigasi, mengatakan laporan keuangan Waskita dan WIKA yang telah direview mencakup tahun 2016 hingga 2018. Dia mengklarifikasi bahwa diyakini bahwa kedua bisnis tersebut telah

melaporkan aset, seperti pendapatan atau kerugian, yang tidak mencerminkan situasi secara akurat. Korporasi semakin gencar melakukan markup untuk menunjukkan peningkatan kinerja, klaimnya. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa diyakini bahwa berbagai kepentingan dilayani dengan memoles angka keuangannya. serta untuk mendapatkan PMN. Dugaan kecurangan tersebut juga dinilai berdampak buruk bagi masyarakat, khususnya pemegang saham. Dia mengatakan, setelah melihat indikator-indikator yang tidak biasa, kementerian menemukan tanda-tanda kecurangan. Karena tidak memahami prosedur dengan baik, maka dapat menyebabkan perilaku auditor dalam situasi konflik audit dipertanyakan oleh banyak pihak. Terjadinya contoh tersebut menunjukkan bahwa auditor kurang memiliki kecerdasan intelektual dalam menjalankan profesinya.

Dalam kasus berikutnya, Ernst & Young sebuah kantor akuntan didenda US\$100 juta sekitar Rp 1,48 triliun. Alasannya adalah regulator menemukan bahwa beberapa auditor yang bekerja untuk perusahaan tersebut melakukan kecurangan dalam ujian CPA. Securities and Exchange Commission (SEC), mengutip CNN, Rabu (29/6) menyatakan, yang lebih mengejutkan lagi, Ernts & Young melihat tidak ada masalah dengan kecurangan yang dilakukan oleh auditor dalam mengikuti ujian etika CPA. Menurut Gurbir Grewal, direktur Divisi Penegakan SEC, hukuman \$100 juta adalah yang tertinggi yang pernah dikenakan pada perusahaan audit. Gurbir Grewal menyatakan, Kejahatan ini merupakan pelanggaran kepercayaan yang dilakukan oleh para penjaga gerbang yang bertanggung jawab mengaudit banyak perusahaan publik di negara kita.

Selain itu, Gurbir mengatakan dia terkejut karena kantor akuntan memblokir penyelidikan SEC atas pelanggaran yang dilakukan karyawannya. “Tindakan ini harus mengirimkan sebuah pesan yang jelas bahwa SEC tidak akan mentolerir kurangnya integritas auditor independen yang memprioritaskan hak-hak yang lebih mudah daripada hak-hak yang lebih sulit,” ucap Grewal. Sementara itu, Ernst & Young menegaskan dalam sebuah pernyataan bahwa menegakkan peraturan SEC dan menjaga integritas dan etika adalah hal yang paling penting. Seorang juru bicara perusahaan menyatakan, kami telah mengambil keputusan secara konsisten selama bertahun-tahun untuk memperkuat budaya kepatuhan, etika, dan integritas. Kami terus menerapkan disiplin, pelatihan, pemantauan dan komunikasi yang memperkuat upaya kami. Kami akan terus mengambil tindakan tegas seperti: kasus yang menunjukkan bahwa auditor belum memiliki kecerdasan emosional dan spiritual dalam melaksanakan pekerjaannya.

Bisnis dunia yang berkembang pesat di era globalisasi memberikan dampak yang besar terhadap semua bidang usaha, baik itu sektor jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur. Menurut Peraturan dan Prinsip Ikatan Akuntan Indonesia, auditor atau biasa disebut auditor adalah seorang profesional yang berperan memantau, mengaudit, dan memberi komentar terhadap kewajaran pelaporan keuangan. Sebagai seorang auditor profesional, profesionalisme merupakan syarat mutlak dan terpenting. Profesionalisme tercapai sepanjang akuntan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik yang menjadi dasar profesi akuntan. Hasil kerja pemeriksa dijadikan tolak ukur atau standar penilaian berhasil tidaknya tugas diselesaikan

Dalam penelitian Oktaviani (2022) Suatu tahapan atau proses audit dikenal dengan kualitas audit. Berdasarkan pertimbangan tersebut dan kepatuhan terhadap standar auditing yang relevan, auditor membuat laporan audit atas klien tersebut. Data harus didokumentasikan, diukur dengan benar, dan disajikan secara jujur. Untuk memberikan audit berkualitas tinggi yang relevan, tidak memihak, dan akurat bagi pengambil keputusan, auditor harus memperluas pengetahuan dan keahliannya. Audit diperlukan ketika ada banyak aktivitas di perusahaan atau instansi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2020) Beberapa hal perlu diperhatikan auditor untuk menghasilkan audit yang tepat dalam tugasnya. Auditor perlu mengatur emosinya dalam semua situasi terkait kinerja, termasuk sentimen ekstrem yang dialami klien. Unsur-unsur tersebut berupa kecerdasan yang dimiliki para auditor, termasuk kecerdasan emosional. Oleh karena itu, selain pemikiran cerdas yang harus dimiliki setiap auditor untuk mencapai keberhasilannya, kemampuan intelektual sebagai sifat penting yang harus dipelihara dan dikembangkan oleh auditor. Dan jika berdasarkan auditor spiritual, spiritual itu sendiri yang kompeten membuat seseorang harus memelihara nilai yang baik dari dalam dirinya sesuai dengan aturan dan standar karena itu akan lebih canggih dan terstruktur. Namun, komponen ini harus beroperasi sesuai dengan kode etik yang relevan.

Menurut Ratnasari *et,al* (2020) Kualitas audit organisasi sangat penting untuk kapasitasnya untuk meminta pertanggungjawaban (akuntabilitas) sebagai auditor. Tanpa audit yang berkualitas, isu-isu seperti tumbuhnya kecurangan,

korupsi, dan berbagai bentuk kekacauan di pemerintahan akan terjadi. Untuk auditor pemula dan senior hanya berpegang teguh pada etika saat melakukan ujian audit. Tanpa adanya kemampuan intelektual, maka auditor tidak bisa menyelesaikan proses audit yang tepat untuk dipahami dan diterapkan. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan memang ada pada manusia. Kecerdasan intelektual adalah jenis kecerdasan yang menonjol dalam berpikir dan bernalar serta mengendalikan otak kiri dan kanan secara seimbang. Potensi terbaik yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan emosional, yang jika ditangani dan ditingkatkan dengan benar, akan membawa setiap manusia menuju kehidupan yang penuh dengan kesuksesan dan kesenangan sejati. Refleksi cerdas antara komponen jasmani dan rohani ini dikenal dengan kecerdasan spiritual.

Hal ini ditunjukkan dengan temuan Saputra dkk (2021) dengan hasil penelitian: Pengaruh kecerdasan emosional, intelektual, spiritual dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian dari Hia (2020) dan Manale Abdo, dkk (2021). Sedangkan temuan yang dilakukan oleh Pratama (2020) dengan hasil penelitian: Kecerdasan intelektual mempengaruhi kualitas audit, kecerdasan emosional tidak mempengaruhi kualitas audit dan kecerdasan spiritual mempengaruhi kualitas audit.

Adanya suatu perbedaan dalam hal penelitian berarti terdapat perbedaan seperti budaya, karakter dan kesesuaian penelitian yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian membuat peneliti untuk menyelidiki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual. Hal itu sangat penting agar dapat informasi yang mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana masing-masing informasi tersebut

mempengaruhi kualitas audit. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Kompetensi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yamaha Group)”**.

1.2 Identifikasi, Pembahasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Menanggapi permasalahan diatas dapat dipertimbangkan seperti :

1. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh auditor saat menjalankan tugas yang berdampak pada hasil audit.
2. Adanya kasus dimana auditor melakukan proses audit tanpa menggunakan kecerdasan intelektual yang dapat berdampak pada hasil audit.
3. Adanya kasus dimana auditor melakukan proses audit tanpa menggunakan kecerdasan emosional.
4. Adanya kasus dimana auditor melakukan proses audit tanpa menggunakan kecerdasan spiritualnya yang berdampak pada kualitas audit.

1.2.2 Pembahasan Masalah

Mengingat besarnya permasalahan dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah agar penelitian tetap fokus. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, variabel terikat yaitu kualitas audit, dan variabel moderasi yaitu kompetensi. Penelitian ini menunjukkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual auditor mempengaruhi kualitas audit dengan cara menguji apakah terdapat hubungan antar variabel dan

menyesuaikan variabel kompetensi agar hasil pengujian dapat diandalkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi dan saran tentang bagaimana dampak terhadap kualitas audit.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah tertera dibawah ini:

1. Apakah auditor mempengaruhi kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group?
2. Apakah auditor mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group?
3. Apakah auditor mempengaruhi kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group?
4. Apakah kompetensi mempengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tertera dibawah ini:

1. Untuk menganalisa kecerdasan intelektual auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group.
2. Untuk menganalisa kecerdasan emosional auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group.
3. Untuk menganalisa kecerdasan spiritual auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group.

4. Untuk menganalisa kompetensi mempengaruhi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yamaha group.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat memberikan bukti yang cukup bahwa kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual auditor yang dimoderasi oleh kompetensi mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dapat memberikan masukan agar meningkatkan keterampilan auditor perusahaan khususnya auditor internal.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Dalam melakukan penelitian ini diyakini akan memperoleh gambaran mengenai dampak kecerdasan intelektual, khususnya kecerdasan emosional dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu mahasiswa memperoleh pemahaman, pengembangan ataupun wawasan khususnya penelitian terhadap kualitas audit.